

## Pentingnya Pemahaman Doktrin Alkitab Bagi Praktek Berteologi

Ferdinand Iskandar  
Sekolah Tinggi Teologi Periago  
[ferdiskandar@gmail.com](mailto:ferdiskandar@gmail.com)

### Abstrak

Pemahaman doktrin Alkitab sangatlah penting bagi seorang Kristen untuk dipahami, karena Alkitab adalah satu-satunya pegangan yang digunakan untuk membangun iman seseorang. Bagi seorang Teolog yang bertugas untuk melakukan penginjilan, pemahaman yang benar akan Alkitab sebagai Firman Tuhan tidak saja memampukan seseorang untuk melakukan penginjilan tetapi pada akhirnya dapat memberi pengertian yang lebih dalam apa yang Tuhan inginkan dari orang yang percaya kepadaNya. Pemahaman doktrin Alkitab juga menambah wawasan bagi teolog-teolog untuk menangkal ajaran-ajaran yang salah di gereja.

**Kata Kunci:** Alkitab, penginjilan, iman, gereja.

### Abstarct

*Understanding Bible doctrine is very important for a Christian to understand, because the Bible is the only guide used to build one's faith. For a theologian whose job is to carry out evangelism, a correct understanding of the Bible as God's Word not only enables a person to carry out evangelism but ultimately can provide a deeper understanding of what God wants from people who believe in Him. Understanding Bible doctrine also adds insight for theologians to ward off wrong teachings in the church.*

**Keywords:** Bible, evangelism, faith, church

## **PENDAHULUAN**

Alkitab dan kekristenan adalah sesuatu yang berjalan berdampingan. Kekristenan tanpa Alkitab adalah bukan kekristenan sejati, begitu pula Alkitab tanpa kekristenan adalah hal yang mustahil karena hakekat kekristenan berada didalam Alkitab. Alkitab memegang peranan penting dalam menjelaskan karya Allah terhadap manusia. "Segala sesuatu yang diberitakan dan dibuat oleh Gereja, haruslah diukur menurut kesaksian Alkitab."<sup>1</sup> Hal ini kembali menerangkan bahwa kekristenan haruslah berdasarkan kepada Alkitab sebagai sumber sejati dari iman kekristenan itu sendiri.

Apabila hal ini benar adanya penting bagi orang percaya untuk mengenal Alkitab secara intim agar mengerti pentingnya pemahaman tentang doktrin Alkitab bagi praktek berteologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Analisis dalam artikel ini melibatkan kajian literatur dari Alkitab serta berbagai buku terkait<sup>2</sup>. Berbagai analisis literatur akan mengidentifikasi teori-teori relevan, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan penelitian terkait peran pemahaman doktrin Alkitab dalam berpraktek Teologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pemahaman doktrin Alkitab memengaruhi bagaimana seseorang berperan serta dalam berteologi lebih khususnya dalam mengikut tugas Amanat Agung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengenalan Alkitab secara garis besar**

"Manusia tidak pernah dapat menemukan Allah dengan pikirannya sendiri."<sup>3</sup> Oleh karena itu Allah sebagai pencipta memberikan Wahyu kepada manusia agar manusia dapat mencari Allah. Manusia sendiri mempunyai tendensi secara tidak sadar untuk mencari penciptanya, karena secara alam dibawah sadarnya manusia

---

<sup>1</sup> Van Nitrik, G.C. dan Boland, B.J., *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Hal. 19.

<sup>2</sup> Umrati and H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 17

<sup>3</sup> Crampton, Gary W., *Alkitab: Firman Allah (Verbum Dei)*, Momentum, Hal. 31.

mengakui bahwa dirinya sendiri tidak mungkin ada secara alami atau kebetulan. Hal ini yang disebutkan sebagai pewahyuan. Wahyu atau pewahyuan dari Allah kepada manusia terbagi menjadi dua yaitu wahyu umum dan wahyu khusus.

“Wahyu umum disebut begitu karena penerimanya (semua orang) dan pokok permasalahannya (teologi secara luas).”<sup>4</sup> Wahyu umum ini bersifat universal dimana setiap orang dengan indera yang mereka punya dapat merasakan adanya Allah sang pencipta. Pada saat manusia melihat gunung yang tinggi, bunga yang bermekaran atau langit yang biru, manusia mengerti bahwa ada suatu kekuatan yang memegang kendali atas dunia dan seisinya. Dari pewahyuan umum ini kita dapat melihat banyaknya agama-agama atau kepercayaan yang lahir dari keinginan untuk merasakan kehadiran sang pencipta. Agama atau kepercayaan itu mencoba mencari eksistensi Allah dalam korelasinya dengan kehidupan manusia. Api sebagai kekuatan yang menghancurkan dianggap sebagai potret diri Allah atau air yang memberikan hidup dianggap sebagai sisi kebaikan Allah. Tetapi pewahyuan umum ini tidak memberikan pokok permasalahan yang ingin disampaikan Allah sang pencipta. Oleh karena itu berkembang agama atau kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam semesta sebagai pokok pemikiran mereka, yang dianggap sebagai suatu keinginan Allah itu sendiri. Disini permasalahan yang muncul, setiap orang akhirnya dapat merasa mempunyai ide sendiri akan keinginan Allah.

Bagian kedua dari pewahyuan adalah Wahyu khusus, dimana Allah berbicara dengan manusia. “Allah berbicara kepada umat-Nya melalui bermacam-macam cara (Ibr 1:1-3), yang mana pewahyuan itu kemudian dituliskan untuk kita.”<sup>5</sup> Penulisan ini dibukukan menjadi satu dan menjadi Alkitab yang kita punya sekarang. “Alkitab menceritakan peristiwa-peristiwa yang berhubungan erat dengan manusia dan tempat tertentu.”<sup>6</sup> Crampton dalam bukunya mengatakan bahwa pewahyuan Alkitab bersifat progresif, yang berarti Allah tidak mengungkapkan segalanya sekaligus tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan manusia.<sup>7</sup> Dari jaman penciptaan bumi

---

<sup>4</sup> Crampton, *Ibid*, Hal.32.

<sup>5</sup> Crampton, *Ibid*, Hal. 38

<sup>6</sup> Baker, David L. dan Bimson, John J., *Mari mengenal arkeologi Alkitab: sebuah pengantar*, BPK Gunung Mulia, Hal. 17

<sup>7</sup> Crampton, *op.cit.*, Hal. 42

dan langit sampai mengenai akhir jaman tertulis didalam Alkitab yang kita punyai sekarang.

Alkitab sebagai sebuah buku terbagi menjadi Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). "Perjanjian Lama terdiri dari Taurat Musa, Kitab Nabi-nabi, dan Kitab Mazmur. Perjanjian Baru terdiri dari keempat Injil, yang mencatat pelayanan Yesus di Bumi. Kisah Para Rasul, yang menuliskan "pendirian" dan pertumbuhan gereja pertama, surat-surat dari rasul-rasul, yang memaparkan ajaran para rasul kepada gereja pertama, dan Kitab Wahyu".<sup>8</sup> Secara total ada 66 kitab didalam PL dan PB, 39 kitab didalam PL dan 27 kitab didalam PB. "Menurut pandangan teologi yang baru Alkitab tidak persis sama dengan Firman Allah, akan tetapi Alkitab menyaksikan Firman Allah."<sup>9</sup> Berdasarkan ini semua Nabi-nabi dan para Rasul adalah jalan bagi Allah dalam menerangkan diriNya sendiri.

Coote dan Coote dalam bukunya berkata Perjanjian Lama atau sering disebut sebagai Kitab Suci Ibrani (karena ditulis dalam bahas Ibrani, dengan beberapa dalam Bahasa Aram) secara umum berbentuk sastra. Secara aslinya tidak terdapat dalam kitab-kitab yang terpisah seperti yang kita lihat sekarang tetapi berada didalam satu gulungan, tergantung Panjang pendeknya suatu tulisan. Tetapi pada saat kanonisasi Alkitab, pembagian dan pengurutan kitab-kitab dilakukan agar mempermudah pembacaan dan juga mempertajam nubuatan yang tertera didalamnya. Contoh pengurutan ini adalah Kitab Hosea sampai dengan Maleakhi yang menunjuk kepada kedatangan Juru Selamat.<sup>10</sup>

Perjanjian Baru dimulai dari kelahiran Yesus Kristus di Bethlehem. Jarak antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah 400 tahun. PB berpusat pada karya Yesus didunia, meskipun begitu tidak berarti Yesus tidak mengindahkan PL, bahkan Yesus belajar dan mengenal ayat-ayat di PL. Lebih detail mengenai Yesus dan karyanya akan dijelaskan dibagian ketiga pada makalah ini.

---

<sup>8</sup> Prime, Derek, *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Hal. 16

<sup>9</sup> Dieter, Becker, *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*, BPK Gunung Mulia, Hal. 46

<sup>10</sup> Coote, Robert B. & Coote, Mary P., *Kuasa, Politik dan Proses Pembuatan Alkitab*, BPK Gunung Mulia, Hal. 3

Alkitab seperti bentuk yang kita miliki sekarang adalah hasil kanonisasi di Konsili Karthago pada tahun 397 Masehi. "Ini tidak berarti bahwa Gereja (atau seseorang) mempunyai otoritas untuk menentukan apa yang termasuk dan apa yang bukan sungguh-sungguh Firman yang sempurna."<sup>11</sup> Isi Alkitab sebenarnya sudah diakui oleh semua orang percaya pada waktu itu, kanonisasi hanyalah mengukuhkan Alkitab yang terdiri dari 66 kitab tersebut adalah Firman Allah, dan menolak tulisan-tulisan lain diluar itu. Kitab-kitab PL sebenarnya sudah lengkap pada tahun 400 SM dan isi PB sudah diterima pada tahun 70 M. Kanonisasi sebagai tongkat pengukur hanyalah sebagai pengesahan oleh Gereja akibat banyaknya tulisan-tulisan bidat diluar yang membingungkan umat.

### **Keselarasan tema didalam Alkitab**

Alkitab sebagai bentuk pewahyuan khusus oleh Allah kepada manusia mempunyai tema yang selaras dari jaman PL ke jaman PB. Dari sejak awal di Kitab Kejadian kita bisa melihat karya Allah yang menciptakan langit dan bumi memberikan tempat khusus atau special kepada manusia yaitu Taman Eden, tetapi oleh perbuatan manusia yang tidak patuh kepada perintah Allah, manusia jatuh kedalam kedosaan dan keluar dari Taman Eden.

Meskipun manusia sudah memberontak kepada Allah dan jatuh kedalam kedosaan, kita bias melihat bahwa Allah masih terus melindungi dan mendampingi manusia didalam sejarah kehidupan mereka. Mulai dari Adam dan keturunannya, Abraham dan keturunannya, sampai terbentuknya bangsa Israel yang merupakan keturunan Yusuf. Allah masih tetap mendampingi manusia dan menjaga manusia agar selamat dalam kehidupannya.

Pada jaman Musa, barulah Allah memberikan suatu aturan tertulis dalam menjalani hidup mereka, dalam bentuk sepuluh perintah Allah. Hal ini tetap merupakan upaya Allah dalam menjaga manusia untuk mencapai keselamatan mereka.

Nubuatan-nubuatan yang dilakukan para nabi-nabi di PL juga mengulangi tema keselamatan tersebut. Mereka semua menyuarakan seorang yang akan datang untuk membela manusia (dalam hal ini bangsa Israel) dan memberikan kemenangan.

---

<sup>11</sup> Crampton, *op.cit.*, Hal. 44

Seperti telah disebutkan dibagian sebelumnya Kitab Hosea sampai dengan Maleakhi mereka menyuarakan datangnya sang penebus.

Perjanjian Baru dimulai dengan kelahiran Yesus, dalam kelahiranNya pun telah terlihat karya agung Allah. Kelahiran Yesus dari perawan Maria menunjukkan besarnya Allah dalam bekerja untuk menyelamatkan manusia. Kelahiran Yesus, pengajaran Yesus, penyaliban Yesus, kematian Yesus dan kebangkitan Yesus merupakan kerja Allah dalam memberikan upaya bagi manusia untuk diselamatkan. Karya ini pun telah dinubuatkan didalam PL oleh nabi-nabi terdahulu, sehingga Yesus adalah kulminasi atas PL. Begitu juga didalam PB Yesus pun tetap menggunakan kitab-kitab para nabi didalam pengajaranNya, Ia tidak membuang apa yang telah dituliskan didalam PL, melainkan Ia menggenapi apa yang telah dinubuatkan oleh para nabi-nabi terdahulu. "Yesus mengutip dari Perjanjian Lama sebagai sumber otoritatif. Ia menyebutnya "Firman Allah". Ia percaya bahwa seluruhnya adalah pernyataan Allah yang diilhami oleh Roh Kudus dan karena itu berwenang."<sup>12</sup>

Akhirnya kita bisa melihat bahwa sejak PL bahwa Allah terus bekerja memberikan manusia karya keselamatan melalui tulisan-tulisan para nabi dan akhirnya dikulminasikan dengan kedatangan Allah sendiri menjadi manusia didalam bentuk Yesus Kristus. Tema Alkitab selalu sama, yaitu keselamatan manusia, di Perjanjian Lama diajarkan mengenai hukum Taurat dan bagaimana melakukan penebusan dosa manusia yang diberitakan melalui Musa dan di Perjanjian Baru dimana Yesus datang dan berkorban untuk penebusan manusia melalui penyaliban dan kematianNya.

### **Pengenalan akan Yesus dan karyaNya**

Donald Guthrie didalam bukunya menyatakan bahwa pada jaman gereja awal, orang-orang tidak hanya tertarik kepada siapa Yesus itu melainkan juga pada pekerjaannya. Kedua hal ini memang sangat berhubungan erat, sehingga kita akan

---

<sup>12</sup> Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran: Panduan Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Hal.

melihat apa yang dilakukan Yesus dalam pekerjaanNya dan dampak yang terjadi kepada para muridNya yang terjadi kemudian.<sup>13</sup>

Para murid-murid Yesus sebagai saksi mata akan pengajaran Yesus diinspirasi oleh Roh Kudus dalam melanjutkan pewartaan kepada dunia. Para murid-murid Yesus bersedia mati untuk memberitakan kabar baik ini. Karena lewat kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitanNya keselamatan manusia terjadi.

Tetapi yang penting untuk dicamkan adalah kemauan Yesus untuk mengosongkan diriNya dan menerima cawan pahit yang harus Ia terima dalam menebus dosa manusia. Donald Guthrie menyimpulkan dalam bukunya mengenai pengorbanan Yesus sebagai berikut:

- Yesus menghampiri kematian sebagai suatu tindakan sukarela
- Kematian Yesus dihubungkan langsung dengan penghapusan dosa-dosa
- Ada bukti bahwa Yesus mengerti kematianNya sebagai bersifat mewakili
- Yesus menganggap Diri-Nya sebagai pengganti dalam arti bahwa Ia mengingatkan kepada dan menggenapi apa yang dikatakan dalam Yesaya tentang Hamba yang Menderita
- Penderitaan Yesus mempunyai aspek eskatologis, suatu pendahulu yang perlu bagi perwujudan penuh dari Kerajaan Allah.<sup>14</sup>

### **Penafsiran yang tepat akan Alkitab**

Alkitab sebagai sumber yang terpercaya untuk mengerti Tuhan harus dibaca secara proporsional. PL tertulis didalam Bahasa Ibrani dan sebagian dalam Bahasa Aram, PB tertulis dalam Bahasa Yunani. Penerjemahan kepada bahasa ibu pembaca sudah banyak dilakukan, tetapi oleh karena alih bahasa ini sering kali arti yang tersirat tidak dapat mencapai pembacanya. Oleh karena itu pembaca Alkitab haruslah juga belajar untuk menafsirkan Alkitab dalam mempelajari Firman Tuhan dan apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

"Menafsir adalah kegiatan yang biasa kita sekalian lakukan setiap hari didalam hidup kita. Pada saat kita mendengar pernyataan lisan atau membaca pernyataan

---

<sup>13</sup> Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, BPK Gunung Mulia, Hal.47

<sup>14</sup> Guthrie, *ibid*, Hal. 65

tertulis dan berusaha untuk memahaminya, kita sebenarnya melakukan penafsiran (eksegese)."<sup>15</sup> Hal ini kita lakukan untuk benar-benar mengerti arti dan tujuan penulisan itu, dalam hal ini Alkitab. Ada beberapa poin atau urutan dalam menafsirkan Alkitab secara benar, yaitu *Kritik Teks*, *Kritik Historis*, *Kritik Tata Bahasa*, *Kritik Sastra*, *Kritik Bentuk*, *Kritik Tradisi*, *Kritik Struktur*, dan *Kritik Kanonik*.

## Kritik Teks

Pada saat kita mulai membandingkan teks Alkitab dengan terjemahan bahasa lain, kita dapat menemukan susunan kata kata yang berlainan atau bacaan-bacaan yang bervariasi. "Hal ini terjadi karena tidak ada satupun naskah-naskah asli, atau autograf-autograf, dari tulisan alkitabiah yang masih terpelihara. Yang masih tertinggal adalah salinan-salinan dari salinan-salinan."<sup>16</sup>

Ada empat jenis variasi teks:

1. Variasi diantara naskah-naskah dalam bahasa aslinya
2. Variasi diantara naskah-naskah dalam terjemahan kuno
3. Variasi diantara naskah-naskah tulisan kuno didalam bahasa aslinya dan naskah-naskah tulisan dari terjemahan kuno
4. Variasi kutipan-kutipan didalam karya tulis Yahudi dan Kristen<sup>17</sup>

Oleh karena banyaknya variable yang mempengaruhi, seseorang tidak dapat melakukan kritik teks terhadap Alkitab secara keseluruhan, haruslah dipilih suatu permasalahan tertentu yang akan dilakukan kritik teks dan dari situ semua variable yang berbeda-beda diterjemahkan dan digabung menjadi penafsiran yang benar.

## Kritik Historis

Kritik historis mendasarkan diri pada dua hal yaitu, sejarah didalam teks Alkitab itu dan sejarah teks Alkitab tersebut. Sebagai contoh, Kitab kejadian mengenai penciptaan langit dan bumi beserta manusia pertama bukanlah ditulis oleh Adam sendiri, melainkan oleh Musa ribuan tahun kemudian.

---

<sup>15</sup> Hayes, John H & Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, BPK Gunung Mulia, Hal. 1

<sup>16</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 38

<sup>17</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 39

"Semenjak berkembangnya kesadaran modern mengenai sejarah dan metodologi-metodologi yang dihasilkannya, maka dalam penafsiran tulisan-tulisan alkitabiah aspek-aspek historis tulisan-tulisan itu mulai mendapat perhatian lebih besar lagi dan benar-benar tidak dapat lagi diabaikan."<sup>18</sup> Oleh karena itu penafsir Alkitab haruslah ikut serta dalam memasukkan dirinya kedalam jaman dan waktu dimana teks Alkitab itu tertulis, dan juga jaman dan waktu penulisnya menuliskan teks tersebut.

### Kritik Tata Bahasa

Kritik tata bahasa berbeda dengan kritik teks, kritik tata bahasa mencari arti dari tatanan kata-kata yang digunakan didalam teks Alkitab. Hal ini penting karena frasa-frasa yang digunakan pada saat penulisan Alkitab sangat berbeda dengan frasa-frasa yang kita gunakan di abad ini, sehingga seringkali pembaca Alkitab tidak mengerti secara jelas maksud dan tujuan penulisan itu sendiri.

Dalam melakukan kritik tata bahasa ada 5 pedoman yang harus pembaca pegang:

1. Kata-kata asli dalam Alkitab (Ibrani, Aram dan Yunani) seringkali mempunyai arti yang beraneka ragam.
2. Penulis dan tokoh Alkitabiah tidak lebih menyadari sejarah kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang mereka pakai.
3. Pada umumnya kata-kata atau frasa-frasa tidak mempunyai arti teologis yang khusus.
4. Suatu konsep teologis dapat diungkapkan secara berlainan.
5. Petunjuk terbaik adalah konteks penulisan tersebut.<sup>19</sup>

### Kritik Sastra

"Kritik sastra menaruh perhatian pada topik-topik yang luas: struktur karangan dan karakter teks, teknik-teknik gaya bahasa, pemakaian gambar-gambar dan simbol-simbol oleh pengarang, efek-efek dramatis dan estetis yang ditimbulkan

---

<sup>18</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 55

<sup>19</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 77-78

sebuah karya dan sebagainya.”<sup>20</sup> Penafsir Alkitab jaman sekarang sangat terbantu apabila mengerti pandangan yang diajukan oleh penulisnya untuk meyakinkan pembacanya akan hal yang disampaikan.

### **Kritik Bentuk**

“Kritik bentuk menekankan hubungan yang penting antara jenis sastra, lingkungan sosial dan kelembagaannya yang khusus serta latar belakang budayanya secara keseluruhan.”<sup>21</sup> Kitab Mazmur adalah salah satu Kitab yang paling berhasil di tafsirkan dengan menggunakan Kritik bentuk. Pola, nada dan struktur dari Kitab Mazmur adalah jelas, sehingga bisa dibagikan menjadi ratapan (baik perseorangan atau sebagai kelompok), ucapan syukur dan puji-pujian.

### **Kritik Tradisi**

Kritik tradisi penting dalam memahami Alkitab karena dengan pengenalan akan tradisi kita yang hidup di abad sekarang dapat memahami apa yang terjadi atau apa yang ingin diungkapkan oleh penulis pada jaman mereka sendiri.

Setiap kelompok kebudayaan mempunyai tradisi mereka sendiri dan itu akan memberikan petunjuk mengenai tujuan dari warisan penulisan itu. Penulis di PL maupun PB menggunakan petunjuk-petunjuk melalui tradisi yang mereka lakukan didalam penulisan mereka. Haru diingat bahawa kritik tradisi sangat bergantung kepada kritik-kritik sebelumnya.

### **Kritik Redaksi**

“Kritik redaksi menunjuk pada bentuk penafsiran yang memusatkan perhatian terutama pada satu atau sejumlah tahap penyuntingan yang bermuara pada atau yang pada akhirnya menghasilkan tulisan atau teks dalam bentuknya yang terakhir hingga satu atau sejumlah tahap terakhir dari tradisi yang nampak telah terkristalisasi dalam bentuk tulisan.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 87

<sup>21</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 100

<sup>22</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 122

Berdasarkan kritik redaksi ini kita bisa melihat di PB bahwa Injil markus adalah yang merupakan sumber untuk Injil Matius dan Lukas. Hal ini bukan berarti bahwa kedua Injil yang lainnya adalah sebuah kopi dari Injil Markus, melainkan Injil Matius dan Injil Lukas menambahkan detail-detail yang belum tertulis didalam Injil Markus, sehingga membuat narasi yang diceritakan menjadi lebih lengkap.

## **Kritik Struktur**

"Kritik struktur adalah metodologi yang dikembangkan untuk menganalisa setiap macam kenyataan sosial dan kegiatan-kegiatan manusia apapun."<sup>23</sup> Contoh yang paling mudah dimengerti mengenai kritik struktur dia Alkitab adalah mengenai Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati (Luk. 10:30-35), secara struktural seorang Imam adalah orang yang benar-benar beragama dan mengerti Allah dan orang Samaria adalah kebalikan dari itu. Tetapi dalam perumpamaan ini terlihat bahwa seseorang yang tidak mengerti Allah bahkan lebih beragama dari seorang Imam bangsa Yahudi.

## **Kritik Kanonik**

Kritik kanonik adalah penafsiran teks-teks Alkitab sebagai Kitab suci yang punya suatu kewibawaan dan peranan khusus didalam umat beriman. Ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam penafsiran dengan kritik kanonik:

1. Sifatnya sinkronis, mengarahkan pembaca dengan teks
2. Pembacaan teks-teks akan berbeda-beda tergantung pada umat beriman mana yang membaca, yang berarti pemahaman-pemahaman iman akan berbeda-beda.
3. Kanonisasi membuat arti nas tidak bergantung pada pemakaian kata itu semula atau pemakaiannya dalam sejarahnya
4. Menolak untuk menafsirkan teks secara sendiri-sendiri, yang berarti teks itu harus dibaca sebagai bagian dari Alkitab secara keseluruhan
5. Pendekatan kanonik bersifat teologis<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 134

<sup>24</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 151-155

## **KESIMPULAN**

"Semua mujizat alam semesta diakui sebagai pembuktian dari kekuasaannya, segala sesuatu yang baik diakui datang dari Dia."<sup>25</sup> Sebagai orang yang belum percaya kepada Yesus pun percaya bahwa ada suatu kekuatan yang menguasai dunia.

Sebagai seorang Kristen yang berteologi penting baginya untuk mengenal setiap bagian dari Alkitab seperti yang telah dijabarkan di atas. Teolog-teolog Kristen tidak bisa melepaskan dirinya dari Alkitab, bukan hanya karena Alkitab itu sendiri tetapi karena memuat pemikiran teologis mula-mula sekali dari paguyuban Yahudi dan Kristen, tetapi karena Alkitab merupakan suatu kaidah dalam pembentukan iman masyarakat sekarang.<sup>26</sup>

Alkitab sendiri memegang peranan penting sebagai dogmatika Kristen. Seperti kita tahu bahwa dogma adalah suatu peraturan atau perintah yang sudah tertulis.<sup>27</sup> Sehingga Alkitab adalah perintah atau suatu peraturan yang dimiliki oleh orang Kristen dalam mendalami karya keselamatan Kristus itu sendiri.

Alkitab sebagai suatu dokumen yang sudah beribu-ribu tahun umurnya, telah ditantang oleh segala tantangan pada jaman ini. Pada jaman sekarang dimana teknologi menguasai kehidupan manusia, seringkali membuat pertanyaan pada diri masing-masing orang percaya dalam kehidupan berteologinya. "Suatu iman yang hidup (dan relevan) tidak akan segera menerima terobosan teknologi mana pun yang terjadi dalam peradaban manusia. Jawaban mesti dicari dengan susah payah dan secara bertanggung jawab melalui dialog dengan Alkitab, dengan tradisi gereja, dan dengan seluruh bagian dari gereja yang telah mengungkapkan dirinya dalam berbagai cara pada masa ini."<sup>28</sup>

Alkitab akan selalu diserang dari pihak luar, baik yang mencoba merusak dalam keimanan ataupun dari segi sosial dan historisnya. Tetapi Alkitab harus tetap diberitakan dengan memegang teguh pada prinsip bahwa Alkitab membawa kabar gembira kepada semua orang. "Kabar gembira ini tidak lain dan tidak bukan adalah

---

<sup>25</sup> Prime, *op.cit.*, Hal. 22

<sup>26</sup> Hayes & Carl, *ibid*, Hal. 181

<sup>27</sup> Van Nitrik & Boland, *op.cit.* Hal.1

<sup>28</sup> Ord, David Robert & Coote, Robert B., *Apakah Alkitab Benar?*, BPK Gunung Mulia, Hal. 147

kasih Allah yang diberikan oleh Yesus Putra Allah. Kabar ini mula-mula disampaikan oleh Yesus secara lisan dan diteruskan oleh para rasul secara lisan. Mereka adalah saksi-saksi kehidupan sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus."<sup>29</sup>

Pada akhirnya sebagai seorang teolog Kristen kita harus kembali mengerti bahwa Alkitab adalah suatu buku yang logis. "Alkitab ditulis oleh Dia yang adalah lawan dari kekacauan dan kebohongan. Ia tidak pernah berpikir secara tidak logis. Kebenaran tidak pernah anti logika. Alkitab masuk akal- Alkitab bersifat rasional, sedangkan setan adalah pencipta kebohongan, kontradiksi, dan kekacauan."<sup>30</sup>

**Referensi:**

Baker, David L. dan Bimson, John J., *Mari mengenal arkeologi Alkitab: sebuah pengantar*, BPK Gunung Mulia

Coote, Robert B. & Coote, Mary P., *Kuasa, Politik dan Proses Pembuatan Alkitab*, BPK Gunung Mulia

Crampton, Gary W., *Alkitab: Firman Allah (Verbum Dei)*, Momentum

Dieter, Becker, *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat*, BPK Gunung Mulia

Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, BPK Gunung Mulia

Hayes, John H & Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, BPK Gunung Mulia

Milne, Bruce, *Mengenal Kebenaran: Panduan Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia

Ord, David Robert & Coote, Robert B., *Apakah Alkitab Benar?*, BPK Gunung Mulia

Prime, Derek, *Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF

Troll SJ, Christian W, *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*, Elex Media Komputindo

Umriati and H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 1

Van Nitrik, G.C. dan Boland, B.J., *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia

---

<sup>29</sup> Troll SJ, Christian W, *Muslim Bertanya Kristen Menjawab*, Elex Media Komputindo, Hal. 9

<sup>30</sup> Crampton, *op.cit.*, Hal. 124